

ABSTRAK

**PERBEDAAN POST POWER SYNDROM DITINJAU DARI JENIS
KELAMIN DI PT. TELKOM MEDAN**

Kiki Anggraini
07.860.0075

Bekerja merupakan salah satu kebutuhan manusia. Sebab, dengan bekerja manusia akan dapat memenuhi kebutuhannya, Bila ditelusuri lebih jauh lagi, sebuah pekerjaan berkaitan dengan kebutuhan psikologis seseorang dan bukan hanya berkaitan dengan kebutuhan materi semata. Secara materi, seseorang dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papannya dengan bekerja. Namun secara psikologis, bekerja bertujuan untuk memenuhi rasa identitas, status, ataupun fungsi sosialnya. Pada saatnya nanti, usia memaksa seseorang untuk melepaskan jabatan dan memasuki masa pensiun. Banyak orang khawatir memikirkan apa yang akan terjadi selama masa-masa mulai pensiun. Masa-masa ini menjadi masa yang tidak menentu. Pada umumnya pegawai yang hendak persiapan pensiun kesulitan dalam menyesuaikan dirinya terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya utamanya perubahan peran dan status sosialnya sehingga terjadilah orang tersebut mengalami Post Power Syndrom. Kartono (2003) juga menyebutkan syndrome purna kuasa (post power syndrome) adalah reaksi somatisasi dalam bentuk sekumpulan symptom penyakit, luka-luka dan kerusakan fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah, disebabkan karena pekerja sudah pensiun, atau sudah tidak memiliki jabatan atau kekuasaan lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Post Power syndrom pada pensiunan pria dan post power syndrom pada pensiunan wanita. Subjek penelitian ini adalah pegawai PT. Telkom yang memasuki masa pensiun. Subjek penelitian ini berjumlah 40 orang dan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan karakteristik subjek (1) Pensiunan Pria, (2) Pensiunan Wanita. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Post Power Syndrom dengan menggunakan model skala Likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Metode analisis data yang digunakan adalah t-test. Hasil hipotesis menunjukkan adanya perbedaan Post Power Syndrom. Berdasarkan analisis data Post Power Syndrom, diperoleh hasil koefisien perbedaan t-test $X = 1,107$ dengan $p < 0,05$ ($p = 0,003$).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu adanya perbedaan Post Power Syndrom antara pensiunan pria dan pensiunan wanita, dimana Post Power Syndrom pada pria lebih tinggi dari Post Power Syndrom pada wanita.

Kata Kunci : Post Power Syndrom berdasarkan jenis kelamin